

Nama : Muhammad Fauzi Arda Saputra
NIM : 105217001

RESUME

White Box Testing

adalah pengujian terhadap isi dari program/perangkat lunak yang dibuat, mulai dari baris kode sampai ke modul-modul dan library yang digunakan, dan merupakan testing yang bersifat struktural karena dapat dijalankan secara struktural, yaitu dapat diaplikasikan dari bagian yang paling kecil sampai bagian yang paling besar dari suatu program/perangkat lunak

Black Box Testing

adalah pengujian terhadap aplikasi/program secara general/garis besar yang tampak dari luar, seperti tampilan, fungsionalitas, kenyamanan pengguna, dan lainnya.

Perbedaan

1. White Box (Struktural)

- Dilakukan oleh penguji yang mengetahui tentang QA.
- Pengujian perangkat lunak / program aplikasi dalam hal keamanan dan kinerja program (termasuk pengujian kode, perencanaan implementasi, keamanan, aliran data, kegagalan perangkat lunak).
- Dilakukan seiring dengan tahapan pengembangan software atau pada tahap testing.

2. BlackBox (Fungsional)

- Dilakukan oleh auditor independen.
- Melakukan tes berdasarkan apa yang Anda lihat, hanya fokus pada fungsionalitas dan output. Pengujian cenderung berfokus pada standar desain perangkat lunak dan respons ketika ada celah / kerentanan dalam program aplikasi setelah pengujian kotak putih.
- Dilakukan setelah white box testing.

Reference

Asfihan, A. (2019, December 19). Kontak Kami. Retrieved March 17, 2020, from <https://adalah.co.id/white-box-testing/>

Galín, D. (2004). *Software quality assurance: from theory to implementation* (1st ed., Vol. 1). Harlow, England: Pearson/Addison-Wesley.